

ABSTRAK

Hestyoni Lase, 2113142026. Tari *Tuwu* pada Masyarakat Nias Kajian terhadap Fungsi. Skripsi. Medan : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Fungsi Tari *Tuwu* pada Masyarakat Nias.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa tokoh adat masyarakat Nias yang ada di Kecamatan Idanogawo dan Kota Gunungsitoli, seniman-seniman yang mengetahui tentang tari *Tuwu* serta pelaku (masyarakat) yang terlibat sebagai pelaku tari *Tuwu* tersebut. Sampelnya adalah tokoh adat, seniman dan pelaku yang terlibat dalam tari *Tuwu*.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Untuk melengkapi data-data dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi lapangan, video, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul dapat diketahui bahwa fungsi tari *Tuwu* pada masyarakat Nias dapat dilihat bukan hanya sebagai tari yang memberikan semangat kepada masyarakat yang sedang bekerja, melainkan tari *Tuwu* dapat berfungsi sebagai keindahan, kesenangan, media komunikasi, sistem simbol, dan supraorganik. Tari *Tuwu* sebagai keindahan dapat dilihat dari gerakannya yang mengambil gerak-gerak dasar tari *Moyo* dan gerak tari *Tuwu*, serta memiliki beberapa tahapan dalam tariannya yaitu awal masuk, hormat, isi dan hormat penutup. Keindahan tatarias dan tata busana dapat dilihat dari riasnya yang cantik dan busana tari *Tuwu* yang memiliki motif-motif ornamen Nias. Irgan musik dapat dilihat dari musiknya yang semangat yang terdiri dari musik eksternal dan internal serta pola lantai tari *Tuwu* dapat dilihat dari lima bentuk pola lantai yang beragam sehingga menjadikan tari *Tuwu* semakin indah. Tari *Tuwu* sebagai kesenangan ditunjukkan melalui penyajian tari *Tuwu* yang kini ditampilkan di acara-acara pesta kebudayaan ataupun menerima tamu yang datang sebagai tontonan dan sajian seni untuk menghibur masyarakat yang sedang menyaksikannya. Tari *Tuwu* sebagai media komunikasi merupakan sebagai media yang menyatakan gagasan non verbal dan menyatakan gagasan estetik. Sebagai gagasan non verbal dapat dilihat dari gerak-gerak imitatif masyarakat yang sedang bekerja sehingga terbentuklah gerak *Tuwu*, sedangkan menyatakan gagasan estetik adalah melalui tari *Tuwu*, penari tidak sekedar menari akan tetapi memiliki adanya kepuasan hati yang diungkapkan melalui gerak dalam memberi semangat ataupun hiburan. Tari *Tuwu* sebagai sistem simbol dapat dilihat dari gerak *Tuwu* dan *Fataho Mbawa*, musik eksternal dan internalnya, serta pola lantai V *Tobali*, *Owulo-wulo*, adanya simbol batu/*Awina*. Tari *Tuwu* sebagai supraorganik juga dapat dilihat dari makna tari *Tuwu* yang memberi semangat ataupun dorongan dan pesannya adalah masyarakat Nias dapat bersatu apabila memiliki satu tujuan dan pikiran.

Kata kunci : *Tuwu*, Masyarakat Nias